

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Utama Selaras Bersama yang beralamat di Ceradhika Ruko Satria No B4 Kp. Karang Conggok RT 003 RW 001 Jalan Karang Satria Desa Karang Satria, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi.

Waktu penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Februari – Juli 2024 hingga tercukupi kebutuhan informasinya.

**Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi awal	■	■																						
2	Pengajuan izin			■	■																				
3	Persiapan penelitian					■	■	■	■																
4	Pengumpulan data									■	■	■	■												
5	Pengolahan data													■	■	■	■								
6	Analisis dan evaluasi																	■	■	■	■				
7	Penulisan laporan																					■	■	■	■
8	Seminar hasil																								■

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

### 3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), akan tetapi peneliti melakukan perlakuan dan pengumpulan data, misalnya mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono 2019:31).

### 3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan

diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi, yang dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Utama Selaras Bersama, jumlah karyawan PT. Utama Selaras Bersama adalah 53 karyawan.

**Tabel 3.3.1. Data Populasi Karyawan PT. Utama Selaras Bersama**

Divisi	Jumlah Karyawan
<i>Produksi</i>	3 karyawan
<i>Marketing Office</i>	5 karyawan
<i>Keuangan</i>	1 karyawan
<i>Agency</i>	44 karyawan
<i>TOTAL</i>	53 Karyawan

Sumber: Hrd PT. Utama Selaras Bersama

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagaian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2019) jadi sampel dapat diartikan sebagai wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang diambil adalah semua karyawan PT. Utama Selaras Bersama dengan jumlah keseluruhan 53 Orang.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2019:137) menyatakan bila ditinjau dari asalnya, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.5. Devinisi Operasional Variabel**

Variabel operasional merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian, juga mencakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Teori ini diterapkan sebagai landasan mengapa sesuatu yang bersangkutan dapat mempengaruhi atau merupakan salah satu penyebab variabel. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala.

#### **3.5.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas (independent variabel) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependent variable) atau yang sering disebut sebagai dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas gaya kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi yang penulis definisikan sebagai berikut:

##### **1. Kepemimpinan ( $X_1$ )**

Secara teoritis kepemimpinan (leadership) merupakan hal yang sangat penting dalam manajerial. Karena itu dengan adanya kepemimpinan proses manajemen bisa berjalan dengan baik dan pegawai akan bergairah dalam menjalankan tugasnya. Menurut Samsul Arifin (2019) ada lima indikator di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Lebih menekankan pentingnya membangun kerjasama dan hubungan yang baik dengan masing-masing pegawai. Selain itu, kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi staf juga sangat penting.
2. Kemampuan yang efektivitas berusaha diperlukan untuk menyelesaikan tugas di luar bidang keahliannya jika diperlukan. Selain itu, baik pimpinan maupun pegawai diharapkan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan hadir secara tepat waktu dan tidak terlambat.
3. Kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan, dengan menekankan penentuan bersama-sama dengan staf. Pimpinan juga diharapkan mampu dengan cepat meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan, sehingga masalah dapat diselesaikan secara cepat dan tepat pula.
4. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu dimana pimpinan diharapkan mampu membawa kepentingan pribadi dan organisasi ke arah yang lebih luas, yaitu kepentingan organisasi, sambil menggunakan waktu yang tersedia untuk keperluan

pribadi. Selain itu, mereka selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang lebih menitikberatkan pada tanggung jawab pimpinan dalam menangani tugas yang harus dilakukan sendiri, dan tugas mana yang harus dilakukan secara kolaboratif. Pimpinan harus selalu memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan kepada para pegawai.

## 2. Motivasi Kerja ( $X_2$ )

Indikator motivasi kerja menurut Hafidzi dkk (2019:53) Menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan semangat, bekerja secara efektif, dan berintegritas untuk mencapai kepuasan. Motivasi adalah faktor kunci yang memacu seseorang untuk bekerja, dan beberapa indikator motivasi kerja termasuk:

1. Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan akan fasilitas yang mendukung pekerjaan, seperti fasilitas yang mempermudah penyelesaian tugas di kantor.
2. Kebutuhan akan rasa aman, mencakup kebutuhan akan keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari ancaman seperti ketakutan, kecemasan, dan bahaya.
3. Kebutuhan sosial, merupakan kebutuhan akan interaksi sosial dan kepentingan bersama dalam masyarakat yang dipenuhi secara bersama-sama, seperti interaksi yang positif antara individu.
4. Kebutuhan akan penghargaan kebutuhan akan penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, contohnya kebutuhan akan status, kemuliaan, perhatian, reputasi.
5. Kebutuhan akan dorongan untuk mencapai tujuan, yaitu kebutuhan akan dorongan atau motivasi dari pimpinan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

## 3. Kompensasi ( $X_3$ )

Kompensasi merupakan imbalan yang diberikan kepada karyawan sebagai apresiasi atas kontribusi dan kerja keras mereka dalam organisasi. Imbalan ini bisa berbentuk finansial atau non-finansial, dan dapat diberikan secara langsung atau tidak langsung. Menurut Edison, et al. (2017:152-153) indikator kompensasi terbagi

menjadi dua yaitu:

- A. Kompensasi normatif adalah standar minimum imbalan yang harus diterima oleh karyawan, yang mencakup gaji atau upah serta tunjangan tetap seperti tunjangan kesehatan dan hari raya atau keagamaan.
- B. Kompensasi bersifat kebijakan kompensasi kebijakan adalah imbalan yang ditetapkan berdasarkan kebijakan perusahaan dan pertimbangan khusus, seperti tunjangan profesional, tunjangan makan, tunjangan transportasi, bonus, uang cuti, jasa produksi, dan liburan.

### **3.5.2. Variabel Terikat**

Dalam penelitian ini, variabel terikat, juga dikenal sebagai variabel dependent, adalah variabel yang terpengaruh atau hasil dari variabel bebas, yang disebut variabel independent. Kinerja (Y) adalah variabel terikat dalam penelitian ini, dan berikut adalah definisinya:

#### **1. Kinerja Karyawan (Y)**

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk menjelaskan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi dari tahap perencanaan hingga tahap implementasi dan evaluasi. Selain itu, indikator kinerja juga digunakan untuk memastikan bahwa kinerja sehari-hari menunjukkan kemajuan menuju pencapaian sasaran dan tujuan organisasi yang terkait. Menurut Yulianto (2020:9), ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan:

- 1. Kualitas: Diukur melalui persepsi karyawan terhadap kesempurnaan dan keterampilan mereka.
- 2. Kuantitas: Menyatakan jumlah atau unit hasil produksi atau aktivitas yang diselesaikan.
- 3. Ketepatan waktu: Menunjukkan sejauh mana aktivitas diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta koordinasi dengan hasil output dan optimalisasi waktu yang tersedia.
- 4. Efektivitas: Tingkat pemanfaatan sumber daya organisasi, seperti tenaga kerja, uang, teknologi, dan bahan baku
- 5. Kemandirian, merupakan kemampuan karyawan dalam menjalankan fungsi kerjanya.

**Tabel 3.5.2 Defiisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X <sub>1</sub> )	Secara teoritis kepemimpinan (leadership) merupakan hal yang sangat penting dalam manajeral. Oleh karena itu dengan adanya kepemimpinan proses manajemen bisa berjalan dengan baik dan karyawan akan bergairah dalam menjalankan tugas masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan untuk membina kerjasama dan hubungan</li> <li>2. Kemampuan yang Efektivitas</li> <li>3. Kepemimpinan yang partisipatif</li> <li>4. Kemampuan dalam mendeglegasikan tugas atau waktu</li> <li>5. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang atau waktu pimpinan</li> </ol>	Skala Likert
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	Motivasi merupakan dorongan yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan semangat, bekerja secara efektif, dan berintegritas untuk mencapai kepuasan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisik</li> <li>2. Kebutuhan akan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan social</li> <li>4. Kebutuhan akan penghargaan</li> <li>5. Kebutuhan akan dorongan untuk mencapai tujuan</li> </ol>	Skala Likert
Kompensasi (X <sub>3</sub> )	Kompensasi dapat didefinisikan sebagai bentuk timbal jasa yang diberikan kepada pegawai sebagai bentuk penghargaan terhadap kontribusi dan pekerjaan mereka kepada organisasi. Kompensasi tersebut dapat berupa finansial yang langsung maupun tidak langsung, serta penghargaan tersebut dapat pula bersifat tidak langsung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompensasi bersifat normatif</li> <li>2. Kompensasi bersifat kebijakan</li> </ol>	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif maupun kualitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan organisasi, baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan maupun tahap setelah kegiatan selesai.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas</li> <li>2. Kuantitas</li> <li>3. Ketepatan Waktu</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Kemandirian</li> </ol>	Skala Likert

Sumber : Peneliti 2024

### 3.6. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, menggabungkan data dari semua responden berdasarkan

variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang sedang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada akhir kesimpulan nantinya akan diketahui bagaimana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini baik secara simultan (bersama/kelompok) maupun secara persial (sendiri/perorangan).

### 3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan penilaiannya menggunakan skala likert, setiap jawaban dibuat menjadi 5 (lima) pilihan dari pilihan yang positif sampai dengan negatif, yang berupa kata-kata yaitu:

- a. Sangat setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. Tidak setuju (Skor 2)
- e. Sangat tidak setuju (Skor 1)

Dengan skala likert, maka variabel diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan. Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah metode yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk memproses data awal yang dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden untuk menentukan sejauh mana responden menyetujui sebuah pernyataan, apakah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju, interval angka penafsiran ditentukan dengan mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah, dan hasilnya dibagi dengan jumlah untuk mendapatkan interval penafsiran, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 3.3 di bawah:

$$\begin{aligned}\text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80\end{aligned}$$

**Tabel 3.6.1 Angka Penafsiran**

<b>INTERVAL PENAFSIRAN</b>	<b>KATEGORI</b>
1,00-1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81-2,60	Tidak Setuju
2,61-3,40	Netral
3,41-4,20	Setuju
4,21-5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang di gunakan adalah

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

- M : Angka Penafsiran
- f : Frekuensi Jawaban
- X : Skala Nilai
- n : Jumlah Seluruhh Jawaban

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Menurut Ghozali (2018:87), penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, yaitu model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X1), (X2), (X3)... (Xn) terhadap variabel terikat Y. Untuk menguji pengaruh variabel bebas yang berbeda terhadap variabel berkorelasi, dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Kinerja karyawan )
- a = Intersep (Titik potong dengan sumbu Y)
- x<sub>1</sub> = Motivasi Kerja
- x<sub>2</sub> = Disiplin Kerja
- x<sub>3</sub> = Lingkungan Kerja
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi linier berganda

e = Nilai Y, Jika  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

Untuk mengelola data dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual melainkan menggunakan *statistical program for social science* (SPSS). Analisis ini diperlukan sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda. Penulis melakukan teknik analisis data yang sudah ada selama ini. Hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalisasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Terakhir, melakukan uji hipotesis berupa uji F (secara simultan), koefisien determinasi, uji T (secara parsial).

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

Alat kuesioner yang menggunakan variabel sebaiknya diuji kualitas datanya. Realitas dan validitas instrumen merupakan uji kesesuaian instrumen dan menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik.

Validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur dalam penelitian ilmiah, validitas menilai ketepatan alat ukur yang digunakan dan reliabilitas menilai konsistensi alat ukur. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Keakuratan data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian

#### 1. Uji Validitas

Uji kualitas data yang pertama kali dilakukan adalah uji validitas. Data yang valid adalah data yang tepat atau data yang eksak. Sedangkan uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan derajat validitas atau keaslian suatu instrumen penelitian. Alat yang baik atau penting memiliki tingkat kepentingan yang tinggi, sedangkan alat yang kurang penting memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apapun yang diinginkan, serta dapat memberikan data yang akurat terhadap variabel yang diteliti. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi suatu variabel tertentu (Abubakar, 2021:129).

Alat ukur yang kurang penting berarti kurang penting. Untuk menguji validitas suatu alat ukur, terlebih dahulu menentukan nilai korelasi antar bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap item alat ukur tersebut dengan jumlah skor yang sama dengan penjumlahan skor masing-masing item dengan menggunakan Rumus Pearson Skala Product Moments yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$	= Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
$n$	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Maka dari itu dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada table *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,3$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner terbukti valid, maka langkah selanjutnya adalah uji kualitas data yang kedua, yaitu uji reliabilitas, untuk menentukan derajat keterpaduan pernyataan-pernyataan tersebut. Suatu unsur pernyataan dianggap kredibel atau dapat diandalkan apabila tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibuat konsisten dan koheren. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner konsisten dalam penerapannya. Butir suatu pernyataan kuesioner dianggap andal atau dapat dipercaya jika butir-butir dalam pernyataan tersebut konsisten ketika digunakan berulang kali dan berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik Cronbach alpha, dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien reliabilitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_1}{s_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_1$  = Jumlah variabel skor setiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

Namun demikian dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliabel*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya akan menggunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain, residu suatu observasi. Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara

masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinieritas di antara variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinieritas, dilakukan penilaian terhadap nilai toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas dalam data.

#### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik dilakukan secara simultan dan parsial. Dalam penelitian akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

##### 1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_{\text{hitung}}$  : Nilai F yang dihitung

$R^2$  : Nilai koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan

melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terkait  
 $H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan :

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Utaama Selaras Bersama.
- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
 Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan di PT. Utama Selaras Bersama.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika  $R^2$  semakin mendekati satu maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang besar. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai pengaruh yang kecil.

## 3. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah saling mempengaruhi atau tidak. Dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  : Nilai t

b : Koefisien regresi X

se : Standar error koefisien regresi X

Langkah untuk uji t yaitu menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji:

- a.  $H_0: \beta_i = 0$  artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a : \beta_i \neq 0$  artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan dengan cara melihat, jika  $t_{hitung} > t$  atau nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka disimpulkan bahwa secara individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Menentukan daerah keputusan:

- a. Apabila  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara individual (parsial) kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Utama Selaras Bersama.
- b. Apabila  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya secara bersama-sama (simultan) Kepemimpinan, motivasi kerja dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Utama Selaras Bersama.